

BAB IV

METODE PENELITIAN

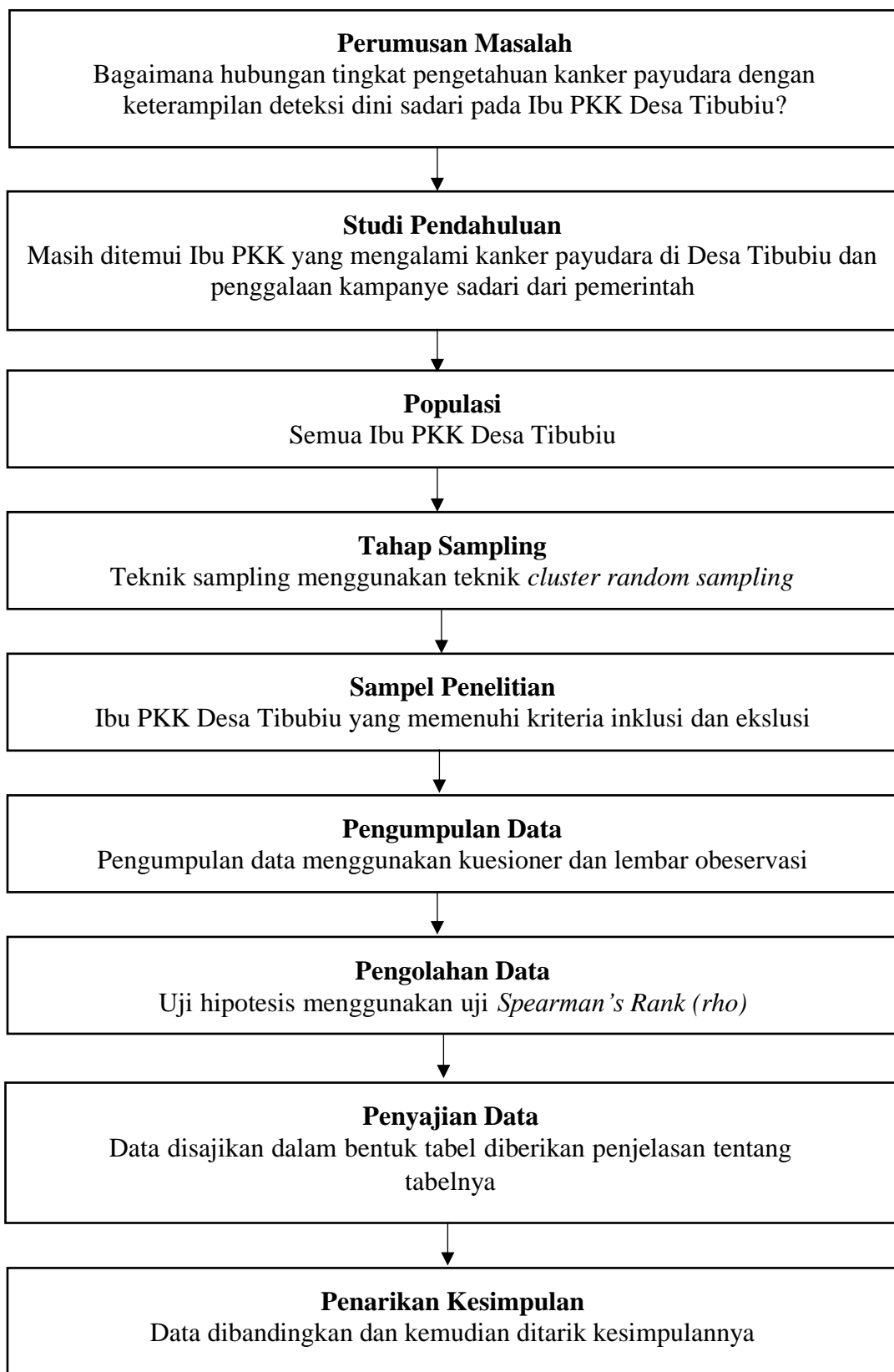
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian analitik korelasional. Menurut Arikunto (2021) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Hubungan dua variabel yang dipilih adalah tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan keterampilan deteksi dini sadari pada Ibu PKK Desa Tibubiu.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu pendekatan yang mempelajari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel terikat (efek) dengan melakukan pengukuran sesaat. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) dimana *cross sectional study* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian ini dimulai dari perumusan masalah sampai dengan tahap penyajian data seperti di bawah ini:



Gambar 5. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Seluruh populasi berdomisili di Desa Tibubiu. Penelitian dilaksanakan tanggal 20 sampai 25 April 2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah semua ibu anggota PKK Desa Tibubiu yaitu sebanyak 250 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu anggota PKK Desa Tibubiu memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah disusun.

Kriteria inklusi yaitu:

- a. Bersedia ikut penelitian
- b. Anggota PKK Desa Tibubiu
- c. Ibu PKK yang berusia 18 sampai 49 tahun

Kriteria eksklusi yaitu:

- a. Ibu PKK yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan
- b. Tidak ditemui saat pengambilan data

Dalam penelitian ini, besar sampel yang dihitung sesuai dengan rancangan penelitian *cross sectional*, maka besar sampel dihitung dengan rumus sampel

tunggal untuk uji korelasi. Rumus untuk menentukan besar sampel tunggal minimal dengan menggunakan koefisien korelasi (r) adalah sebagai berikut: (Dahlan, 2016)

$$n = \left[\frac{(z\alpha + z\beta)}{0,5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$ = Score Z berdasarkan pada nilai α yang diinginkan (nilai standar alpha = 1,96)

$Z\beta$ = Score Z berdasarkan pada nilai β yang diinginkan (nilai standar beta = 0,846)

r = koefisien korelasi minimal yang di anggap bermakna ($r = 0,469$ berdasarkan penelitian Purnamaningtyas, 2019)

$$n = \left[\frac{(1,96 + 0,846)}{0,5 \ln \left[\frac{1 + 0,469}{1 - 0,469} \right]} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(2,806)}{0,5 \ln \left[\frac{1,469}{0,531} \right]} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(2,806)^2}{(0,509)} \right] + 3$$

$$n = 33,39 \approx 34 \text{ sampel}$$

Jadi jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 34 orang. Untuk mencegah terjadinya *drop out* maka peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel yang didapatkan. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 orang.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cluster random sampling* dikarenakan populasi yang cukup luas. Adapun rumus dalam penentuan *cluster random sampling* ialah sebagai berikut :

$$F_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

F_i = Sampel *cluster*

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam *cluster*

N = Banyaknya populasi

n = jumlah sampel

Desa Tibubiu terdiri atas lima banjar. Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel untuk setiap banjar adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Banyak Sampel Tiap Banjar di Desa Tibubiu

Banjar	Populasi	Sampel
Tegal Temu Kaja	65	10
Tegal Temu Kelod	39	6
Tibubiu Kaja	68	10
Tibubiu Kelod	40	6
Pasut	38	6

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan bertanya melalui lembar kuisisioner dan melakukan pengamatan langsung pada keterampilan responden. Dalam pengumpulan data, peneliti dibantu oleh seorang *enumerator* yaitu sejawat bidan yang bertugas di UPTD Puskesmas Kerambitan II yang memiliki persepsi yang sama dengan peneliti. Persamaan persepsi pada *enumerator* dilakukan dengan memberikan diseminasi tentang instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Kuisisioner yang digunakan terdiri dari 18 pertanyaan berupa pertanyaan pilihan “Benar” dan “Salah”. Setiap jawaban responden yang benar diberi nilai 1 dan setiap jawaban yang salah diberi nilai 0. Kuisisioner yang digunakan diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Martha (2019). Adapun kisi-kisinya adalah:

Tabel 3
Kisi-Kisi Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

Variabel	Indikator	Jumlah soal	Nomor
Pengetahuan tentang kanker payudara	Pengertian kanker payudara	4	1, 2, 3, 4
	Faktor risiko	4	5, 6, 7, 8
	Tanda dan gejala klinis	5	9, 10, 11, 12, 13
	Deteksi dini kanker payudara	5	14, 15, 16, 17, 18

Lembar observasi berisikan tentang cara melakukan sadari. Terdapat 11 keterampilan sadari yang akan diamati dari responden. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan cara men-*checklist* bagian “dilakukan” atau “tidak dilakukan”

oleh peneliti. Setiap keterampilan responden yang dilakukan diberi nilai 1 dan setiap keterampilan yang tidak dilakukan diberi nilai 0. Lembar observasi ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningtyas (2019).

Sebelum kusioner digunakan untuk penelitian harus diuji validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kusioner dan lembar observasi yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor tiap-tiap. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment (r)* untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan signifikansi, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung $>$ r tabel. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 5% maka peneliti ini memiliki r tabel = 0,444 dikarenakan peneliti menguji validitas pada 20 orang Ibu PKK Desa Baturiti. Uji validitas dilakukan pada Ibu PKK Desa Baturiti karena mempunyai karakteristik sama dengan Desa Tibubiu. Dari hasil uji, pertanyaan dan keterampilan dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel.

Hasil uji validitas pengetahuan kanker payudara dari 18 pertanyaan, seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Kemudian uji validitas keterampilan sadari, dari 11 keterampilan, seluruh keterampilan yang akan diamati dinyatakan valid. Dengan demikian kusioner dan lembar observasi yang dibuat pada instrument penelitian dapat dinyatakan valid.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu, tetapi konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang lain dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018). Item instrumen penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan nilai r hasil (Alpha) dengan nilai r tabel. Suatu instrument dikatakan reliabel jika $r \text{ Alpha} > r \text{ tabel}$ (0,6) (Notoatmodjo, 2018). Hasil uji reabilitas pengetahuan kanker payudara adalah sebesar 0,873 yang berarti kuesioner tersebut reliabel, sedangkan hasil uji reabilitas pada keterampilan sadari sebesar 0,888 yang berarti lembar observasi tersebut reliabel. Dengan demikian kuesioner dan lembar observasi yang dibuat pada instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Langkah-langkah pengolahan data adalah:

a. *Editing* (Penyunting Data)

Hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi perlu disunting (*edit*). Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner dan lembar observasi.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner dan lembar observasi diedit atau disunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* yaitu mengubah data berbentuk

kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Data Entry/Processing*

Data Entry/Processing yaitu jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program komputer.

d. *Tabulating*

Tabulating, yaitu data disajikan dalam bentuk tabel serta diberikan narasi untuk memperjelas pembacaan tabel.

2. Analisis data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan Ibu PKK Desa Tibubiu tentang kanker payudara dan keterampilan sadari. Analisis univariat diuji pada tabel penelitian dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah kejadian pada responden

n = jumlah seluruh responden

Data karakteristik responden yang dianalisis dan kemudian dikategorikan meliputi umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang kanker payudara, dan keterampilan sadari.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan di antara dua variabel yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan

keterampilan sadari pada Ibu PKK Desa Tibubiu. Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik korelasi *Spearman rank* karena data dari kedua variabel berskala ordinal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik korelasi *Spearman rank* adalah:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antar variabel mempunyai koefisien = 1 atau -1, maka hubungannya adalah sempurna.

Tabel 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Tanda “+” dan “-“ menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan, tanda positif artinya arah hubungannya searah sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa hubungannya berlawanan arah.

G. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperhatikan penekanan masalah etika yang meliputi:

1. Penghormatan martabat manusia (*respect for person*)

Penerapan prinsip *respect for person* dilakukan dengan menjaga kerahasiaan data pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data.

2. Prinsip kemanfaatan (*beneficience*)

Penelitian dilakukan karena manfaat yang diperoleh lebih besar daripada risiko atau dampak negatif yang akan terjadi. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kanker payudara dan deteksi dini sadari.

3. Prinsip etik keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan yaitu keadilan antara beban dan manfaat yang diperoleh subjek dan keikutsertaannya dalam penelitian, subjek tidak dipilih berdasarkan suku, ras, dan agama yang dianut oleh subjek.